

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 01 DAN 03 DI KOTA PADANG TAHUN 2023

diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Strata 1 Kesehatan Masyarakat



Enda Eka Putri

1913201050

Dosen Pembimbing :

- 1. Nurul Prihastita Rizyana, M.KM**
- 2. Nizwardi Azkha, SKM.MPPM, M.PD, M.SI**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG
TAHUN 2023**

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Enda Eka Putri
Nim	: 191320150
Tempat Tanggal Lahir	: Lagan, 17 September 2000
Tahun Masuk	: 2019
Program studi	: Kesehatan Masyarakat
Nama pembimbing Akademik	: Nurul Prihastita Rizyana, MKM
Nama pembimbing I	: Nurul Prihastita Rizyana, MKM
Nama Pembimbing II	: Nizwardi Azkha, SKM, MPPM.M.Pd,M.Si

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: ” **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023.**”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat. Dalam penulisan skripsi ini, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, September 2023



(Enda Eka Putri)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Enda Eka Putri
Nim : 1913201050
Program Studi : S-1 Kesehatan Masyarakat
Judul : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023

Telah berhasil diseminarkan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang

Padang, Agustus 2023

Pembimbing I

Nurul Prihastina Rizyana, M.KM

Pembimbing II

Nizwardi Azkha, SKM, MPPM, M.PD, M.SI

Disahkan oleh

Ketua STIKes Alifah

Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep

PERNYATAAN PENGUJI

PERNYATAAN PENGUJI

Nama : Enda Eka Putri
NIM : 1913201050
Program Studi : S-1 Kesehatan Masyarakat
Judul : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan Penguji seminar hasil pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang

DEWAN PENGUJI

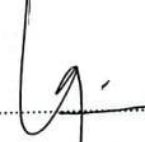
Pembimbing I
Nurul Prihastita Rizyana, MKM

(.....)

Pembimbing II
Nizwardi Azkha, SKM.MPPM,M.PD,M.SI

(.....)

Penguji I
Bermansyah ,M.Kes

(.....)

Penguji II
Ns.Delima,SPd,Kep

(.....)

Disahkan oleh
Ketua STIKes Alifah Padang

(Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG

Skripsi, Agustus 2023

Enda Eka Putri

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023
xiii+67halaman, 10 Tabel, 2 Gambar, 12 Lampiran

ABSTRAK

Berdasarkan data Sanitasi Sekolah diketahui di Indonesia satu dari lima satuan Pendidikan sekolah dasar tidak memiliki sarana air yang layak sebesar 20,09%. Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang menyebutkan persentase rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat paling rendah adalah Puskesmas Lapai sebesar 6,7%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD 01 dan 03 Kota Padang tahun 2023.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analitik dan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD 01 dan 03 berjumlah 192 orang. Sampel diambil sebanyak 85 responden. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data di analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden 56,6% memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik, pengetahuan rendah 65,9%, tidak tersedianya sarana prasarana 45,9%, dan peran guru yang kurang baik 60,0%. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p\text{-value}=0,024$) ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p\text{-value}=0,004$), dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p\text{-value}=0,562$).

Diharapkan untuk pihak Sekolah untuk menyusun program bersama dalam rangka menggerakkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat pada seluruh siswa.

Daftar Bacaan : 22 (2017-2023)

Kata Kunci : Pengetahuan ,Peran Guru, PHBS, Sarana dan Prasarana.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG

Scription, August 2023

Enda Eka Putri

Factors Associated with Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Public Elementary School Students 01 and 03 Padang City in 2023

xiii+ 67Pages, 9 tables, 2 pictures, 12 attachments

ABSTRACT

Based on School Sanitation data, it is known that in Indonesia one in five primary school education units does not have proper water facilities at 20.09%. Based on the annual report of the Padang City Health Office, the lowest percentage of households with clean and healthy living behaviors is the Lapai Health Center at 6.7%. The purpose of this study was to determine the factors associated with clean and healthy living behavior in elementary school students 01 and 03 Padang City in 2023..

This type of research is quantitative with an analytic approach and cross sectional design. This research was conducted in March-August 2023. The population in this study were all students of SD 01 and 03 totaling 192 people. The sample was taken as many as 85 respondents. The sampling method was purposive sampling. Data collection through interviews and observations. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi square test.

The results showed that 56.6% of respondents had poor hygiene behavior, low knowledge 65.9%, unavailability of facilities and infrastructure 45.9%, and poor teacher role 60.0%. There is a significant relationship between knowledge and clean and healthy living behavior (p -value=0.024) there is a significant relationship between the availability of facilities and infrastructure with clean and healthy living behavior (p -value=0.004), and there is no significant relationship between the role of the teacher with clean and healthy living behavior (p -value=0.562).

It is expected for the school to develop a joint program in order to encourage clean and healthy living behavior. To the school to pay more attention to clean and healthy living behavior in all students.

Reading List: 22 (2017-2023)

Keywords : Knowledge , Teachers Role, PHBS, Facilities and Prasana.

RIWAYAT PENELITI

Identitas Pribadi

Nama : Enda Eka Putri
NIM : 1913201050
Tempat/Tanggal Lahir : Lagan Gadang Mudik/ 17 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Kesehatan Masyarakat
Agama : Islam
Anak ke : 1 (satu)
Jumlah Bersaudara : 2 (dua)
Alamat : Lagan Gadang Mudik

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Hendri Susanto
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Santi Dewi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

2007-2013 : SDN 18 Lagan Gadang Mudik
2013-2016 : SMPN 6 Linggo Sari Baganti
2016-2019 : SMAN 1 Linggo Sari Baganti
2019-2023 : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti telah mendapatkan bantuan dan bimbingan serta dukungan, oleh sebab itulah pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Nurul Prihastita Rizyana, M.KM, pembimbing I yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktu, saran nasihat, serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Nizwardi Azkha, SKM, MPPM, M.Pd, M.SI, pembimbing II yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktu, memberikan saran nasihat, serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Bermansyah, M,Kes, sebagai penguji I yang telah memberikan masukan untuk peneliti.
4. Ibu Ns. Delima, spd. Kep, sebagai penguji II yang telah memberikan masukan untuk peneliti.
5. Ibu Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep, Ketua STIKes Alifah Padang.
6. Ibu Gusrianti, M.Kes, Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat

7. Seluruh dosen beserta staf STIKes Alifah Padang, yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sebagai ungkapan terima Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta Ayahanda Hendri Susanto dan ibunda Santi Dewi. Yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang dan do'a, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih telah selalu berjuang untuk kehidupan penulis.
9. Terimakasih kepada Adik saya Fauzan serta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, nasihat-nasihat dan semangat yang tiada hentinya.
10. Terimakasih kepada teman seperjuangan pada program studi S1 Kesehatan Masyarakat angkatan 2019 atas kerjasama dan motivasinya yang selalu menyemangati. Terutama Natasya Alfi Sari, SKM dan seluruh penghuni grup info loker yang sudah selalu ada disaat penulis butuh bantuan dan kesulitan dan selalu menghibur.
11. Kepada 7 member BTS, Kim Namjoom, Kim Soekjin, Min Yoongi, Jung Ho Soek, Park Jimin, Kim Taehyung, Joen Jungkook, terimakasih telah menghibur penulis dengan musik dan semua konten yang member BTS buat.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu atas segala bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Dan terakhir diri saya sendiri Enda Eka Putri atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas

akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sepenuhnya sempurna, masih banyak kekurangan, baik dari segi sisi penulisan maupun tata bahasa, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat khususnya di bidang kesehatan dan berguna untuk bahan referensi bagi pembaca terkhusus di bidang kesehatan lingkungan lainnya.



Padang, Agustus 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
RIWAYAT PENELITI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan	22
D. Manfaat	24
E. Ruang Lingkup.....	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	2
A. Promosi Kesehatan.....	2
B. Konsep Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).....	7
C. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah.....	11
D. Perilaku Kesehatan.....	17
E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah	26
F. Kerangka Teori.....	33
G. Kerangka Konsep	34
H. Definisi Operasional.....	35
I. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Dan Desain Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan sampel.....	37
D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengolahan data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Karakteristik Responden	43
C. Analisis Univariat.....	43
D. Analisis Bivariat.....	45
BAB V PEMBAHASAN	49
A. Keterbatasan Penelitian	49
B. Analisis Univariat.....	49
C. Analisis Bivariat.....	57
BAB VI.....	65
KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	33
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	34



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Definisi Operasional	35
Tabel 3.1 Hasil Pengumpulan Data Responden Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang tahun2023	51
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden pada Siswa SDN 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023	43
Tabel 4 .2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SDN 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023.....	43
Tabel 4 .3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SDN 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023	44
Tabel 4 .4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SDN 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023.....	44
Tabel 4 .5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Guru tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SDN 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023	45
Tabel 4 .6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023	46
Tabel 4 .7 Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023	47
Tabel 4 .8 Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023	48

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran

1. Gantt Chart Penelitian
2. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal
3. Surat Izin Pengambilan Data Awal
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Pernyataan Selesai Penelitian
7. Master Tabel
8. Permohonan Menjadi Responden
9. Persetujuan Responden
10. Kuesioner Penelitian
11. Hasil Pengolahan Data
12. Lembar Konsultasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 1995, WHO telah meluncurkan Inisiatif Kesehatan Sekolah Global, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan anak, remaja dan masyarakat. Promosi kesehatan sekolah ini terbukti efektif dalam meningkatkan beberapa aspek kesehatan siswa. Secara global lebih dari 90% anak-anak di usia sekolah dasar, dan lebih dari 80% anak-anak di bawah usia sekolah menengah terdaftar di sekolah. Dengan mempromosikan perilaku sehat sejak dini masa anak-anak melalui pengaturan sekolah, itu akan bermanfaat tidak hanya bagi anak-anak itu sendiri tetapi juga keluarga mereka, teman sebaya dan komunitas yang lebih luas (WHO and UNESCO 2018).

Derajat kesehatan merupakan salah satu hal penting dalam upaya peningkatan dalam indeks pembangunan manusia (IPM) bangsa Indonesia. Sementara itu, derajat kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, namun yang lebih dominan justru adalah kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat agar mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui program pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Kemenkes 2011).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang pada pelaksanaannya dipraktikkan berdasarkan kesadaran individu sebagai upaya mencegah permasalahan dalam kesehatan. Perubahan

perilaku menjadi PHBS harus dimulai sejak dini, selain itu pemerintah juga menganjurkan masyarakat menerapkan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) (Kemenkes RI, 2019).

PHBS merupakan salah satu program prioritas pemerintah melalui puskesmas dan menjadi sarana luaran dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, seperti yang disebutkan pada Rencana strategi (Renstra) kementerian kesehatan tahun 2010-2014. Sasaran tidak hanya terbatas tentang hygiene, namun lebih komprehensif dan luas, mencakup perubahan fisik, lingkungan biologi dan lingkungan sosial-budaya masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang berwawasan kesehatan dan perubahan hidup bersih dan sehat. Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2269/Menkes/Per/X/2011 telah diatur tentang pedoman penyelenggaraan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di berbagai tatanan termasuk di institusi pendidikan (Selviana et al., 2018).

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Pada anak usia sekolah dasar yang harus memperhatikan kebersihannya dan mendukung gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolahnya. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Selain itu, masih kurangnya pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah dapat menyebabkan dampak lain, yaitu kurang nyamannya suasana belajar akibat lingkungan kelas yang kotor,

menurunnya prestasi dan semangat belajar siswa, serta dapat membuat citra sekolah menjadi buruk (Lina, 2017).

Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan bagi anak-anak bangsa, hingga kini belum bisa melaksanakan anjuran untuk bisa hidup bersih dan sehat, walaupun diketahui itu indah. Kenyataannya, banyak sekolah yang masih belum bersih dan indah, bahkan sangat gersang karena tidak ditanami dengan pohon-pohon yang menyejukkan. Banyak sekolah yang masih dikotori dengan sampah. Ada kamar mandi dan WC tersedia, namun kondisinya sangat kotor atau jorok sehingga sangat mengganggu lingkungan sekitar sekolah. Seharusnya, sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dan tempat anak bisa belajar harus dapat menerapkan tentang tata cara mengelola sampah yang benar dan bermanfaat. Namun banyak sekolah yang hingga kini tidak mengelola sampah dengan benar. Anak-anak dalam keseharian masih membuang sampah di selokan dan di sungai-sungai. Walau di sekolah sering diajarkan bahwa membuang sampah di sungai dan selokan bisa menyebabkan banjir dan menjadi sumber penyakit yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain (Simbolon, 2018).

Peran sekolah dalam perilaku yang kurang sehat ini dapat pula menimbulkan persoalan yang lebih serius seperti ancaman penyakit menular. Sekolah merupakan sumber penularan penyakit infeksi di sekolah yaitu infeksi tangan dan mulut, infeksi mata, demam berdarah, cacar air, campak, rubela, dan gondong. Masalah kesehatan anak sekolah meliputi masalah yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti

kecacangan, diare, karies gigi/gigi berlubang, masalah yang berkaitan dengan faktor berisiko (penyalahgunaan narkoba, seks bebas, penyakit infeksi menular seksual termasuk HIV/ AIDS, Infeksi Saluran Reproduksi), masalah gizi (gizi kurang, gizi buruk, gizi lebih, anemia) serta gangguan kesehatan yang berkaitan dengan sanitasi dasar (air bersih, jamban/ WC, dan pembuangan air limbah) yang kurang memenuhi syarat kesehatan seperti tipus, kolera, disentri. Hal tersebut yang rentan pada pendidikan sekolah dan adanya ancaman sakit terhadap anak sekolah masih tinggi dengan adanya penyakit endemis dan kekurangan gizi (Notoatmodjo, 2012).

Selain itu dampak yang akan dialami oleh anak-anak yang tidak melakukan PHBS di sekolah menurut WHO sebanyak 100.000 anak Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya. Hal itu diakibatkan oleh jajanan yang tidak sehat atau cuci tangan yang tidak bersih yang tidak dilakukan anak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum melakukan PHBS. Selain itu masih terdapat anak usia sekolah yang menderita penyakit cacangan karena tidak melakukan cuci tangan menggunakan sabun (Lumongga & Syahrial, 2013).

Salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan tersebut adalah melalui program PHBS di sekolah. Indikator PHBS di sekolah dapat dirinci menjadi dua bagian antara lain: 1) indikator perilaku siswa, 2) indikator lingkungan sekolah. Indikator yang dipakai sebagai ukuran menilai PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang

bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan sekali, membuang sampah pada tempatnya (Lina, 2017).

Menurut teori Lawrence Green perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan faktor demografi (usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi), faktor pemungkin (*enabling factors*) merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan, diantaranya sarana dan prasarana (fasilitas), biaya, jarak, dan ketersediaan transportasi, faktor penguat (*reinforcing factors*) merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seperti tokoh masyarakat, keluarga, teman, guru, dan petugas kesehatan (Notoatmojo, 2012).

Masih rendahnya upaya untuk menumbuhkan kesadaran hidup bersih dan sehat kepada siswa, akhirnya memberi dampak rendahnya pengetahuan siswa terhadap tata cara benar dalam memelihara Kesehatan pribadi, dan lingkungannya. Maka pengetahuan yang ada disekolah perlu ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan untuk mempraktekkan seminggu sekali ataupun dengan cara pendalaman materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Zubaidah et al., 2017). Dalam penerapan PHBS di sekolah dibutuhkan sarana prasarana seperti tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun,

tempat sampah terpisah antara sampah kering dan basah, tersedia kantin yang sehat dan lain sebagainya (Nasiatin, 2019).

Peran guru di sekolah juga sangat menentukan bagi siswa atau bagi anak didiknya, sehingga keberhasilan seorang siswa dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah tidak akan lepas dari berbagai sikap dan perbuatan guru yang menjadi teladan bagi siswanya. Setiap siswa dituntut untuk memelihara kesehatan sekolah sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh gurunya di sekolah. Karena itu, kehadiran guru di sekolah tidak hanya mengajar dan mendidik kepada siswanya, tetapi guru juga perlu memberi contoh yang dapat ditiru oleh siswa (Jimung, 2019). Apabila guru selalu mengajarkan kebiasaan baik terkait PHBS pada anak didiknya, secara otomatis anak didiknya akan mudah untuk melakukan PHBS dan guru diharapkan selalu mengontrol siswa-siswinya dalam menerapkan PHBS (Kanro, 2019).

Penelitian mengenai PHBS sudah pernah dilakukan oleh Yuandra & Ginting (2020) di SD Negeri 046579 Desa Lau Peranggunen Kabupaten Karo didapatkan hasil sebanyak 72% tingkat pengetahuan siswa kurang terhadap pemahaman mengenai PHBS dan 63% tindakan PHBS yang kurang. Dari hasil analisis diketahui terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan PHBS dengan nilai *p-value* 0,046. Penelitian mengenai PHBS ini dilakukan oleh Nasiatin & Hadi (2019) di SDN yang terdapat di Kelurahan Deringo Kecamatan Citangkil Kota Cilegon didapatkan hasil sebesar 42,1% kurang baiknya peran guru terhadap penerapan PHBS di sekolah dan 49,5% PHBS di sekolah tergolong kurang baik. Dari hasil analisis

didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang berarti terdapatnya hubungan yang signifikan antara peran guru terhadap penerapan PHBS di sekolah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Santoso (2022) di SDN Mekarjaya 7 Depok diketahui bahwa sebanyak 49,4% tidak tersedia sarana prasarana PHBS di sekolah dan 49,4% kurang baiknya PHBS di sekolah.

Data Profil Sanitasi Sekolah tahun 2020 diketahui di Indonesia satu dari lima satuan pendidikan Sekolah Dasar tidak memiliki sarana air yang layak sebesar 20,09%. Akses dasar pada sarana air pada jenjang Sekolah Dasar jauh lebih tinggi di daerah perkotaan (91%) daripada di perdesaan (74%). Enam dari sepuluh satuan pendidikan Sekolah Dasar tidak memiliki sarana sanitasi yang layak sebesar 13,60%. Akses pada sarana sanitasi dasar pada jenjang Sekolah Dasar lebih tinggi di daerah perkotaan (56%) daripada di perdesaan (34%). Sedangkan, satu dari dua Sekolah Dasar tidak memiliki sarana cuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebesar 22,94%. Akses pada sarana kebersihan dasar pada jenjang Sekolah Dasar lebih tinggi di daerah perkotaan (70%) daripada di perdesaan (49%) (Kemendikbud, 2020).

Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat melaksanakan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di beberapa tatanan yaitu tatanan rumah tangga, tatanan sekolah, tatanan institusi kesehatan, perkantoran, tempat-tempat umum, rumah ibadah dan terminal. Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang diketahui presentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat menurut kecamatan dan puskesmas

Kota Padang tahun 2021 yang paling terendah yaitu Puskesmas Lapai sebesar 6,7%.

Berdasarkan hasil kegiatan survei awal pada tanggal 15 Februari 2023 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 dan 03 terhadap 10 orang responden menunjukkan hasil perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dengan keadaan jamban 70% tidak dalam keadaan bersih, berbau pesing dan berjamur di sekitar lantai jamban/toilet serta tidak tersedianya ventilasi di kamar mandi dan terdapatnya jentik-jentik nyamuk di dalam bak kamar mandi.

Berdasarkan survai awal yang dilakukan peneliti dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 03 (SDN) Kota Padang Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 (SDN) Kota Padang Tahun 2023?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Padang Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sarana dan prasarana perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi peran guru di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Padang Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memberikan sumbangan ilmu dan wawasan serta peneliti dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah didapat selama dibangku perkuliahan, sehingga menambah wawasan peneliti.

b. Bagi Peneliti Lain di Masa yang Mendatang

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan rujukan mahasiswa khusus mahasiswa kesehatan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah

b. Bagi Intitusi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan, kontribusi yang positif bagi petugas kesehatan di sekolah dasar dan juga wilayah kerja Puskesmas Lapai melalui program promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat. Dan sebagai pemicu bagi pihak sekolah pada siswa Sekolah Dasar Negeri

(SDN) untuk meningkatkan sarana dan prasarana supaya penerapan PHBS menjadi maksimal disekolah.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analitik dan desain *cross sectional*. Variabel independen (tingkat pengetahuan, peran guru dan ketersediaan sarana prasarana), sedangkan variabel dependen adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2023. Waktu pengumpulan data pada tanggal 11-26 Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kota Padang sebanyak 192 siswa dan sampel pada penelitian ini sebanyak 85 Responden yaitu dari kelas 4 dan 5. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data dilakukan menggunakan komputerisasi secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dengan menggunakan uji *chi square*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Promosi Kesehatan

1) Pengertian Promosi Kesehatan

Menurut WHO tahun 1984 promosi kesehatan adalah merevitalisasi pendidikan kesehatan dengan istilah promosi kesehatan, kalau pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya perubahan perilaku maka promosi kesehatan tidak hanya untuk perubahan perilaku tetapi juga perubahan lingkungan yang memfasilitasi perubahan perilaku tersebut (Susilowati, 2016).

Promosi kesehatan adalah proses peningkatan kemampuan masyarakat memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, fisik, mental dan sosial masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya dan mampu mengubah lingkungannya baik fisik, sosial budaya dan sebagainya (Susilowati, 2016).

Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa yang lalu, di mana dalam konsep promosi kesehatan tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku, baik didalam masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya. Perubahan lingkungan yang diharapkan dalam kegiatan promosi kesehatan meliputi lingkungan fisik-nonfisik, sosial-budaya, ekonomi, dan politik.

Promosi kesehatan adalah perpaduan dari berbagai macam dukungan baik pendidikan, organisasi, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan untuk perubahan lingkungan (Mubarak dkk., 2007).

Promosi kesehatan merupakan istilah yang saat ini banyak digunakan dalam kesehatan masyarakat dan telah mendapatkan dukungan kebijakan dari pemerintah dalam melaksanakan kegiatannya. Definisi promosi kesehatan juga tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1148/MENKES/SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, disebutkan bahwa promosi kesehatan adalah “upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Mubarak dkk., 2007).

2) Program pemerintah GERMAS

a. Pengertian GERMAS

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian. GERMAS dapat dilakukan dengan cara : melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan

lingkungan, dan menggunakan jamban. Pada tahap awal, GERMAS secara nasional dimulai dengan berfokus pada tiga kegiatan, yaitu: melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, mengonsumsi buah dan sayur dan memeriksakan kesehatan secara rutin. Tiga kegiatan tersebut dapat dimulai dari diri sendiri dan keluarga, dilakukan saat ini juga, dan tidak membutuhkan biaya yang besar (Kemenkes RI, 2016).

Germas bertujuan agar masyarakat berperilaku sehat, sehingga akan berdampak pada kesehatan kerja, produktif, lingkungan bersih dan biaya untuk berobat berkurang. Germas membutuhkan peran semua pihak, tidak hanya kementerian kesehatan saja, tetapi juga peran kementerian dan lembaga lainnya serta seluruh lapisan masyarakat. Adanya hubungan yang signifikan terhadap kebiasaan hidup masyarakat yang telah/belum mengetahui atau mendapatkan sosialisasi tentang Germas (Tedi, Fadly, & Ridho, 2018).

Salah satu langkah yang ditempuh untuk mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang ada di Indonesia baik secara sosial dan ekonomi adalah dengan melakukan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) berdasarkan instruksi Presiden No, 1 tahun 2017 tentang gerakan masyarakat hidup sehat menjadi suatu gerakan yang nyata dan berkesinambungan dalam keseharian yang merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan terencana serta dikerjakan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup sehingga terwujud kesejahteraan. Sebagaimana tujuan dari gerakan

masyarakat hidup sehat (GERMAS) adalah meningkatkan edukasi hidup sehat, meningkatkan kalitas lingkungan masyarakat disetiap daerah, meningkatkan kinerja pencegahan dan deteksi dini penyakit yang dialami oleh masyarakat, menyediakan sumber pangan sehat dan mempercepat perbaikan gizi bagi masyarakat, mewujudkan sikap dan perilaku hidup sehat serta meningkatkan aktivitas fisik yang dapat menunjang pola hidup sehat yang baik (Kemenkes RI, 2016).

b. Indikator GERMAS

Terdapat 7 indikator dalam gerakan GERMAS yaitu: melakukan aktivitas fisik, mengkonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan, membersihkan lingkungan tempat tinggal dan menggunakan sarana jamban (Kemenkes, 2017).

1) Melakukan aktivitas fisik

Melakukan aktivitas fisik; baik itu aktivitas fisik karena bekerja maupun berolah raga. Aktivitas fisik yang dilakukan yaitu pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental, dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar tetap sehat dan bugar sepanjang hari.

2) Mengkonsumsi sayur dan buah

Keinginan untuk makan makanan praktis dan enak seringkali menjadikan berkurangnya waktu untuk makan buah

dan sayur yang sebenarnya jauh lebih sehat dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Makan sayur dan buah setiap hari sangat penting karena mengandung vitamin dan mineral yang mengatur pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh.

3) Tidak merokok

Merokok merupakan kebiasaan yang banyak memberi dampak buruk bagi kesehatan. Karena dalam satu batang rokok yang dihisap akan dikeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya yang paling berbahaya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida.

4) Tidak mengonsumsi alkohol

Minuman beralkohol memiliki efek buruk yang serupa dengan merokok; baik itu efek buruk bagi kesehatan hingga efek sosial pada orang – orang di sekitarnya.

5) Memeriksa kesehatan

Salah satu bagian dari arti germas sebagai gerakan masyarakat hidup sehat adalah dengan lebih baik dalam mengelola kesehatan. Diantaranya adalah dengan melakukan cek kesehatan secara rutin dan tidak hanya datang ke rumah sakit atau puskesmas ketika sakit saja..

6) Membersihkan lingkungan tempat tinggal

Bagian penting dari germas hidup sehat juga berkaitan dengan meningkatkan kualitas lingkungan; salah satunya dengan baik menjaga kebersihan lingkungan.

7) Menggunakan jamban

Menggunakan jamban sebagai sarana pembuangan kotoran, aktivitas buang kotoran di luar jamban dapat meningkatkan resiko penularan berbagai jenis penyakit sekaligus menurunkan kualitas lingkungan.

c. Tujuan GERMAS

Germas merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan bagi setiap orang untuk hidup sehat agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud (Pedoman Umum Pelaksanaan Germas, 2017)..

B. Konsep Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI 2011).

Menurut Kemensos RI, PHBS adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial (Kemensos RI 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi

kesehatannya, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial. Manfaat PHBS di institusi pendidikan yaitu mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar para siswa, guru serta masyarakat di lingkungan sekitarnya (Kemensos RI, 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS. Mencegah lebih baik dari pada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar dari pelaksanaan PHBS. Kegiatan PHBS tidak dapat terlaksana apabila tidak ada kesadaran dari seluruh anggota keluarga itu sendiri. Pola hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan.

2. Tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Sehat merupakan karunia tuhan yang perlu disyukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat juga investasi untuk meningkatkan produktivitas kerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Orang bijak mengatakan bahwa “sehat memang bukan segalanya tetapi tanpa kesehatan segalanya menjadi tidak berarti”. Karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak.

PHBS disekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

3. Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Keluarga yang melaksanakan PHBS maka setiap rumah tangga akan meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit. Rumah tangga yang sehat dapat meningkatkan produktivitas kerja anggota keluarga. Dengan meningkatnya kesehatan anggota rumah tangga maka biaya yang tadinya dialokasikan untuk kesehatan dapat dialihkan untuk biaya investasi seperti biaya pendidikan dan usaha lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota rumah tangga. Salah satu indikator menilai keberhasilan pemerintah daerah kabupaten/kota dibidang kesehatan adalah pelaksanaan PHBS. PHBS juga bermanfaat untuk meningkatkan citra pemerintah daerah dalam bidang kesehatan, sehingga dapat menjadi percontohan rumah tangga sehat bagi daerah lain.

4. Tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Menurut Kemenkes (2011), Tatanan PHBS ada lima, yaitu.

a. PHBS dirumah tangga

Di rumah tangga, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Rumah Tangga ber-PHBS, yang mencakup persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih,

mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (Stop Buang Air Besar Sembarangan/Stop BABS), pengelolaan limbah cair di rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah dan lain-lain.

b. PHBS di institusi pendidikan

Di insttusi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren, seminari, padepokan dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Insttusi Pendidikan ber-PHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengkonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

c. PHBS di tempat kerja

Di tempat kerja (kantor, pabrik dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan tempat kerja ber-PHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak

mengonsumsi NAPZA, tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

d. PHBS di tempat umum

Di tempat umum (tempat ibadah, pasar, pertokoan, terminal, dermaga dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan tempat umum ber-PHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

e. PHBS di fasilitas pelayanan kesehatan

Di fasilitas pelayanan kesehatan (klinik, Puskesmas, rumah sakit dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan fasilitas pelayanan kesehatan ber-PHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain (Kemenkes RI 2011).

C. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah

1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

PHBS Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktekkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar

kesadaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes, 2010). Anak-anak pada masa usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah-masalah kesehatan karena siswa lebih mudah terkena penyakit. Rendahnya kesadaran untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah menyebabkan lingkungan sekolah terkadang tidak terurus, dan itu juga mempengaruhi kenyamanan siswa maupun guru saat proses pembelajaran dan dapat memicu berbagai penyakit (Depkes, 2010).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah Maryuni (2013) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat Maryuni (2013).

Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS disekolah yaitu:

- a) Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun
- b) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
- c) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- d) Olahraga teratur dan terukur
- e) Memberantas jentik nyamuk
- f) Tidak merokok disekolah
- g) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan

h) Membuang sampah pada tempatnya

2. Tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah mempunyai tujuan yaitu :

1. Tujuan umum

Memperdayakan setiap peserta didik , guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

2. Tujuan khusus

- 1) Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.
- 2) Meningkatkan peran serta aktif peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS di sekolah.

3. Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah

Menurut Kemensos manfaat PHBS di sekolah adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar para siswa, guru serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah tersebut. (Kemensos RI 2020). PHBS sebetulnya dibutuhkan oleh semua orang, baik di keluarga, kelompok, masyarakat, maupun lembaga pemerintah atau non pemerintah, termasuk sekolah. Hal ini karena PHBS bertujuan menjadikan setiap orang, keluarga, kelompok atau masyarakat tersebut memiliki kemampuan untuk menolong dirinya

sendiri (mandiri) di bidang kesehatan, dan mampu berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Swarjana 2017).

4. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

a. Cuci tangan pakai sabun

Setiap sekolah berhak menyediakan tempat cuci tangan dan perangkat pencucian tangan pakai sabun dengan melakukan 6 Prinsip langkah cuci tangan antara lain :

- 1) Tuangkan cairan handrub pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua tangan secara lembut dengan arah memutar
- 2) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
- 3) Gosok sela- sela jari tangan hingga bersih
- 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
- 5) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- 6) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok berlahan dengan arah memutar.

(standart cuci tangan menurut WHO).

Waktu cuci tangan, Cuci tangan pakai sabun dan dapat kita lakukan pada waktu – waktu berikut:

- 1) Sebelum menyiapkan makanan
- 2) Sebelum menyiapkan makanan
- 3) Setelah buang air kecil dan besar
- 4) Setelah membuang ingur
- 5) Setelah membuang sampah dan atau menangani sampah

- 6) Setelah bermain/ memberi makan hewan/ memegang hewan
- 7) Setelah batuk atau bersin pada tangan.

b. Jajan di kantin sekolah

Indikator ini juga bisa kita maknai seluruh seluruh warga sekolahnya jajan diwarung atau kantin yang disediakan sekolah. Yang perlu diperhatikan adalahm makanan yang banyak mengandung bahan berbahaya. Seperti pewarna, pengawet, pengenyal dan jenisnya (Kurnia, 2017).

c. Buang sampah ditempat sampah

Sampah adalah semua zat atau benda yang sudah tidak terpakai baik yang berasal dari rumah tangga atau hasil proses industri. Jenis-jenis sampah antara lain, yakni sampah anorganik, adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam atau besi, pecahan gelas, plastik. Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa makanan, daun-daunan, dan buah-buahan. Tiap ruang yang ada disekolah perlu ada minimal satu tempat sampah.

d. Olahraga secara teratur

Berolah raga sudah termasuk kurikulum pembelajaran disemua sekolah. Idealnya anak berolah raga tidak hanya seminggu sekali waktu ada pembelajaran tersebut. Cara mudahnya adalah melakukan senam pagi bersama seluruh warga sekolah.

e. Timbang berat badan dan ukur tinggi badan

Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, adanya cacatan periodik berat dan tinggi siswa. sehingga perlu pencatatan perubahan tumbuhnya secara rutin. Dengan memegang catatan berat dan tinggi badan maka guru mudah memeriksa kondisi kesehatan dan gizinya, yang dilakukan secara rutin setiap bulan atau dua bulan sekali atau maksimal enam bulan sekali. Serta menyiapkan sarana yang memudahkan proses penimbangan dan pengukuran itu. Yang melaksanakannya adalah bidang UKS Sekolah dan program UKS Puskesmas (Wandra, et al. 2016).

f. Tidak merokok

Ada 4000 lebih zat kimia yang ada pada sebatang rokok. Zat tersebut bukan hanya berbahaya bagi perokok, namun lebih berbahaya bagi orang disekitarnya. Artinya anak-anak yang berpotensi menderita bahaya asap rokok yang ada di sekolah. Meski sudah ada himbauan serius menerapkan lingkungan sekolah bebas asap rokok, nyatanya belum berjalan efektif. Sebab warga sekolah banyak juga merokok, baik guru, kepala sekolah, atau penjaga sekolah. Pantangan terbesar adalah merokok yang sampai diketahui siswa. Itu harus dihindari di era siswa saat ini. Mereka akan mudah menemukan alasan untuk mengikuti kebiasaan buruk ini.

g. Buang air kecil dan buang air besar di jamban/WC

Setiap sekolah seharusnya mempunyai jamban/WC terpisah. Penggunaan jamban/ WC Sangat dilarang menggunakan satu ruang

untuk dipakai bersama siswa laki- laki dan perempuan, meskipun masih diusia yang sangat dini. Penggunaan satu ruang jamban bersama- sama sangat berpotensi meningkatkan penularan pennyakit. Sehingga tidak cukup terpisah, jamban sekolah juga cukup ventilasi, pencahayaan, tersedia tempat sampah dan alatalat pembersih.

h. Memberantas jentik nyamuk

Upaya untuk memberantas jentik nyamuk dilingkungan sekolah yang dibuktikan dengan tidak ditemukan jentik nyamuk pada: tempat-tempat penampungan air, bak mandi, gentong air, vas bunga/alas pot bunga, wadah pembuangan air dispenser, barang-barang bekas/tempat yang bisa menampung air yang ada dilingkungan sekolah (Kemensos RI, 2020).

D. Perilaku Kesehatan

Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan terdapat tiga faktor utama yaitu :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, faktor demografi (umur, pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan, pendapatan) dan sebagainya.
2. Faktor pendukung (*enabling factor*) merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan, antara lain

sarana dan prasarana, dan media pengetahuan kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan yang bergizi, dan sebagainya.

3. Faktor pendorong (*reinforcing faktor*) merupakan faktor-faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku, antara lain dukungan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tenaga kesehatan.

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

a. Tingkat Pengetahuan

1) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagai besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indera pendengaran (telinga), indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tinggat yang berbeda-beda.

Pengetahuan Secara garis besar dibagi dalam 6 tinggat yaitu:

a) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tinggat ini adalah mengingat kembali terhadap

suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis

ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja. Dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Mislanya dapat menanggapi terjadinya wabah diare di suatu tempat.

b. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan

konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan “predisposisi” tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Lebih dapat dijelaskan lagi bahwa sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

c. Umur

umur merupakan lama waktu hidup manusia di hitung semenjak manusia dilahirkan. Hitungan penentuan umur dilakukan dalam hitungan tahun. dalam penyelidikan epidemiologi umur variabel yang selalu di perhatikan. pola pikir seseorang sangat di pengaruhi oleh usia, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan berkembang pula daya tangkap dan pola seseorang dalam berfikir maka pengetahuan seseorang juga semakin membaik.

d. Pendidikan

Pendidikan disekolah adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan sekolah adalah suatu pedagogik praktis atau praktik pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Pendidikan

adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses peumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

a. Ketersediaan Sarana Prasarana

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2269/Menkes/PER/XI/2011 menerapkan ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran menilai PHBS di sekolah yaitu:

1) Tempat cuci tangan pakai sabun dan air mengalir

Setiap sekolah berhak menyediakan dan perangkat pencucian tangan pakai sabun dan akan membersihkan tangan murid dari kotoran dengan melakukan prinsip 6 langkah cuci pakai sabun dan air mengalir. Adapaun kegiatan 6 langkah ini harus diikuti dengan ketersediaan alat alat yang tersedia di sekolah.

2) Kantin sekolah

Makanan selingan atau cemilan memiliki peran yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Jenis makanan ringan ini bisa mengatasi rasa lapar diantara waktu lapar, mengurangi overeating saat makan, serta meningkatkan konsentrasi. Namun sayangnya, masih banyak jajanan anak yang tidak sehat dan malah membahayakan kesehatan anak terutama jananan-jajanan yang dijual kakilima diluar sekolah.

3) Tempat pembuangan sampah sekolah

Sampah adalah semua zat atau benda yang sudah tidak terpakai baik yang berasal dari rumah tangga atau hasil proses industri. Jenis-jenis sampah antara lain, yakni sampah anorganik, adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam atau besi, pecahan gelas, plastik. Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa makanan, daun-daunan, dan buah-buahan.

4) Alat kebersihan lingkungan sekolah

Seperti ketersediaan sapu lidi, sapu lantai, sapu loteng, kecebong, alat mengepel, lingkungan yang nyaman, cangkuk dan juga berbagai alat pembersih ruangan sekolah yang dilakukan oleh petugas sekolah ataupun bersama samadengan murid dalam rangka melakukan goro bersama.

5) Perangkat sarana dan prasarana lainnya (UKS)

Adanya persediaan obat generik yang umum seperti parasetamol, alat kotak P3K untuk kecelakaan di jam istirahat atau dikelas sebelum di rujuk ke puskesmas terdekat, tersedianya alat pemeriksaan cek kesehatan seperti timbanga berat badan, adanya pemeriksaan kesehatan gigi murid, pemeriksaan kesehatan termometer untuk memeriksa panas murid SD, apakah mereka demam dan alat pemeriksaan mata

murid SD, Serta ketersediaan timbangan dan alat ukur tinggi siswa.

6) Ketersediaan WC sekolah

Bangunan jamban sekolah yang memenuhi syarat kesehatan terdiri dari: Ruangan jamban, lantai jamban, sebaiknya semen, slab, *closet* tempat feses masuk, pit sumur penampungan feses atau cubluk, bidang resapan, bangunan jamban ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pandangan, tidak menimbulkan bau, disediakan alat pembersih seperti air atau kertas pembersih. Menurut Notoatmodjo (2018).

b) Lingkungan

Kebersihan lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman. Kesehatan lingkungan adalah suatu ilmu dan seni dalam mencapai keseimbangan antara lingkungan dan manusia, sehingga dapat tercapai kondisi yang bersih, sehat, nyaman dan aman serta terhindar dari gangguan berbagai macam penyakit.

3. Faktor pendorong (*Reinforcing Factor*)

a. Tindakan Petugas

Tindakan yang dapat dilakukan antara lain memberikan edukasi tentang PHBS dan cara pencegahan penyakit seperti demam berdarah dengan cara memberantas sarang nyamuk dan membuang sampah pada tempatnya, cara pencegahan diare/cacingan dengan cara cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan dan diantaranya diare, cacingan, demam, maag, pusing atau demam berdarah.

b. Peran Orang Tua

Orang tua mempunyai peran penting dalam mendorong anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Orang tua merupakan figur yang paling dekat dan paling mengetahui perkembangan perilaku hidup anaknya, karena anak-anak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dan keluarga lainnya. Orang tua merupakan contoh bagi anaknya di rumah sehingga orang tua sangat berperan dalam perilaku hidup bersih dan sehat siswa karena orang tua merupakan orang terdekat dengan anak, perilaku dan perbuatan orang tua merupakan contoh bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan ada hubungan yang antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Berliana & Pradana, 2016)

c. Peran Guru

Peran guru sangat penting dikarenakan guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktivitas kehidupannya setiap hari di sekolah. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari. Sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks. Deteksi dini gangguan kesehatan anak usia sekolah dapat mencegah atau mengurangi komplikasi dan permasalahan yang diakibatkan menjadi lebih berat lagi (Suryani 2017).

E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dapat dipengaruhi dari pengalaman orang lain yang disampaikan kepada seseorang. (Notoajmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuandra dan Ginting (2020) di SD Negeri 046579 Desa Lau Perangunen Kabupaten Karo diketahui siswa memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 72% dalam pemahaman mengenai PHBS dan kurangnya tindakan siswa

dalam penerapan PHBS sebesar 63%. Dari hasil analisis didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan PHBS yaitu nilai *p-value* 0,046.

b. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin diketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tertentu (Arikunto, 2016).

Rendah : Bila di dapatkan hasil $< 60\%$

Tinggi : Bila di dapatkan hasil $> 60\%$

2. Ketersediaan Fasilitas Sarana

Depkes RI (2008) menerapkan ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran menilai PHBS di sekolah yaitu:

a. Tempat Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir

Setiap sekolah berhak menyediakan dan perangkat pencucian tangan pakai sabun dan akan membersihkan tangan murid dari kotoran dengan melakukan prinsip 6 langkah cuci pakai sabun dan air mengalir. Adapaun kegiatan 6 langkah ini harus diikuti dengan ketersediaan alat alat yang tersedia di sekolah. Prinsip 6 langkah cuci tangan antara lain:

- 1) Tuangkan cairan handrub pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua tangan secara lembut dengan arah memutar.
- 2) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
- 3) Gosok sela- sela jari tangan hingga bersih.

- 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci.
- 5) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
- 6) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan dengan memutar arah jam. (standart cuci tangan menurut WHO).

b. Kantin Sekolah

Makanan selingan atau cemilan memiliki peran yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Jenis makanan ringan ini bisa mengatasi rasa lapar diantara waktu lapar, mengurangi overeating saat makan, serta meningkatkan konsentrasi. Namun sayangnya, masih banyak jajanan anak yang tidak sehat dan malah membahayakan kesehatan anak terutama jajanan- jajanan yang dijual kaki lima diluar sekolah.

Ada lima ciri kantin sehat yang sesuai dengan ketentuan BPOM:

- 1) Tempat cuci tangan yang sesuai standar kesehatan Makanan tidak mengandung cemaran mikroba karena dapat menyebabkan infeksi dan keracunan pada manusia.
- 2) Jangan membeli makanan dan minuman yang warnanya terlalu mencolok atau cerah.
- 3) Jangan membeli makanan yang keras atau ngosong karena dapat menyebabkan kanker dan kerusakan ginjal.
- 4) Ajarkan siswa untuk cek label kemasan sebelum membeli.
- 5) Selayaknya, kantin sekolah mempunyai.

c. Tempat pembuangan sampah sekolah

Sampah adalah semua zat atau benda yang sudah tidak terpakai baik yang berasal dari rumah tangga atau hasil proses industri. Jenis-jenis sampah antara lain, yakni sampah anorganik, adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam atau besi, pecahan gelas, plastik. Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa makanan, daun-daunan, dan buah-buahan.

d. Alat kebersihan lingkungan sekolah

Seperti ketersediaan sapu lidi, sapu lantai, sapu loteng , kecebong, alat mengepel , lingkungan yang nyaman, cangkul dan juga berbagai alat pembersih ruangan sekolah yang dilakukan oleh petugas sekolah ataupun bersama sama dengan murid dalam rangka melakukan goro Bersama.

e. Perangkat sarana dan prasarana lainnya (UKS)

Ruangan kesehatan sekolah seperti adanya persediaan obat generik yang umum seperti parasetamol, alat kotak P3k untuk kecelakaan di jam istirahat atau dikelas sebelum di rujuk ke puskesmas terdekat, tersedianya alat pemeriksaan cek kesehatan seperti timbanga berat badan, adanya pemeriksaan kesehatan gigi murid, pemeriksaan kesehatan termometer untuk memeriksa panas murid SD, Serta ketersediaan timbangan dan alat ukur tinggi siswa.

f. Upaya pencegahan Merokok

Untuk mencegah siswa merokok, harus dilakukan upaya- upaya oleh beberapa pihak, dalam rangka penyelamatan generasi muda dari

bahaya nikotin, yang akan merusak kesehatan dan mungkin dapat merusak masa depan dari pihak Sekolah.

g. Ketersediaan WC sekolah

Bangunan jamban sekolah yang memenuhi syarat kesehatan terdiri dari: Ruang jamban, lantai jamban, sebaiknya semen, slab, *closet* tempat feses masuk, pit sumur penampungan feses atau cubluk, bidang resapan, bangunan jamban ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pandangan, tidak menimbulkan bau, disediakan alat pembersih seperti air atau kertas pembersih. Menurut Notoatmodjo (2003).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santoso (2022) di SDN Mekarjaya 7 Depok didapatkan hasil sebanyak 49,4% tidak tersedianya sarana prasarana PHBS di sekolah dan 49,4 kurang baiknya PHBS di sekolah.

Pengukuran sarana prasarana PHBS di sekolah dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

0 = tidak tersedia, jika total skor < mean/median

1 = tersedia, jika total skor \geq mean/median

3. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Pengertian guru menurut Undang-undang Guru dan Dosen Tahun 2005, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Presiden RI 2005).

Peran guru sangat penting dikarenakan guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktivitas kehidupannya setiap hari di sekolah. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari. Sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks. Deteksi dini gangguan kesehatan anak usia sekolah dapat mencegah atau mengurangi komplikasi dan permasalahan yang diakibatkan menjadi lebih berat lagi (Suryani 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasiatin & Hadi (2019) di SDN yang terdapat dikelurahan Deringo Kecamatan Citangkil Kota Cilegon diketahui kurang baiknya peran guru terhadap penerapan PHBS di sekolah sebesar 42,1% dan PHBS di sekolah tergolong kurang baik sebesar 49,5%. Dari hasil analisis didapatkan nilai p-value 0,000 yang berarti terdapatnya hubungan signifikan antara peran guru terhadap penerapan PHBS di sekolah.

b. Pengukuran Peran Guru

Pengukuran peran guru dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

0 = kurang baik, jika total skor < mean/median

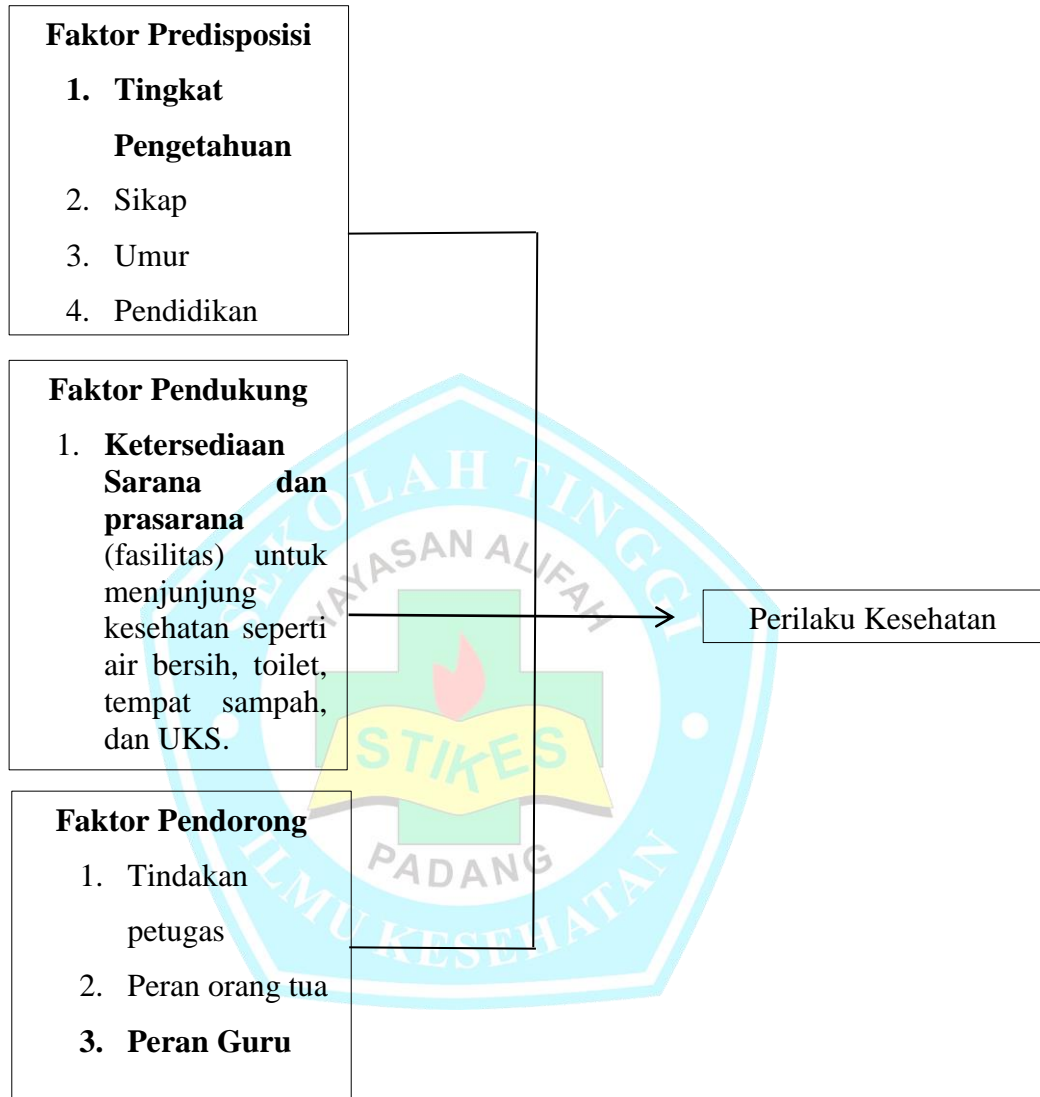
1 = baik, jika total skor \geq mean/median



F. Kerangka Teori

Pada penelitian ini kerangka teori yang digunakan berpedoman pada teori

Lawrence Green :



Keterangan:

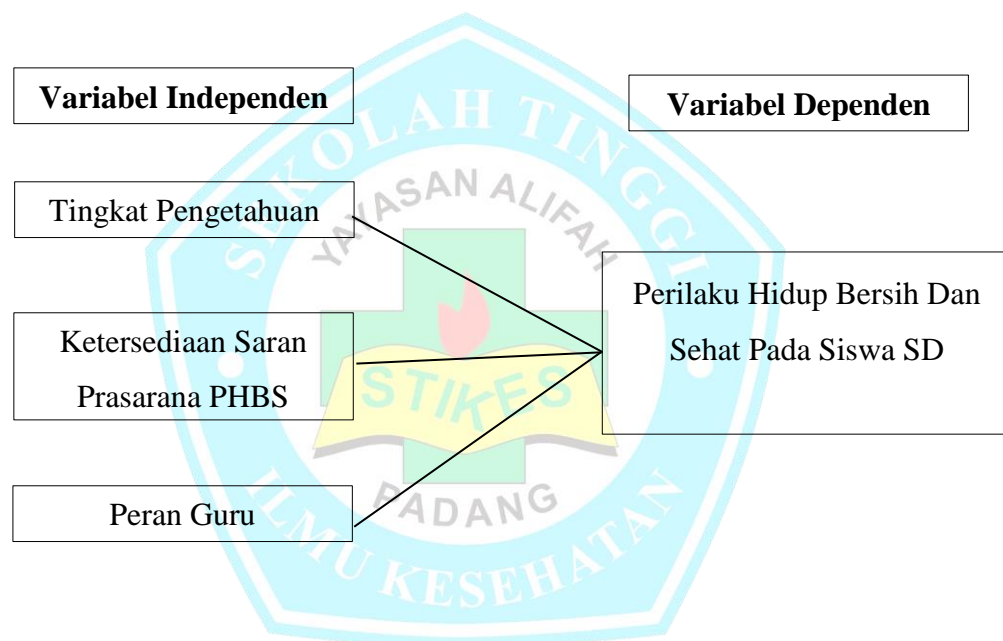
- : Diteliti
□ : Tidak Diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

Sumber : Teori modifikasi dari *Lawrence Green* (1980) dalam Notoatmodjo (2009)

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diteliti. Kerangka konsep dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu Tingkat Pengetahuan, Ketersediaan Saran dan Prasarana PHBS dan Peran Guru, sedangkan variabel dependen adalah Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD. Berikut di bawah ini kerangka konsep penelitian :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian
Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 di Kota Padang Tahun 2023

H. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar	Pernyataan siswa terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat, meliputi jamban, kantin, dan tempat sampah.	Kuesioner	wawancara	0 = Kurang Baik : Jika median < 0,00 1 = Baik : Jika median > 0,00	Ordinal
2	Tingkat Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh siswa SD tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah meliputi: mencuci tangan pakai sabun, jajan sehat, menggunakan jamban, membuang sampah pada tempatnya.	Kuesioner	Angket	0 = Rendah , Jika skor < 60% 1 = Tinggi , Jika skor ≥ 60% (Arikunto, 2016)	Ordinal
3	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Pernyataan responden terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah meliputi: 1. Jamban 2. Kantin Sekolah 3. Tempat Sampah 4. Tempat Mencuci Tangan	Kuesioner	Angket	0 = Tidak Tersedia , Jika median < 8,00 1 = Tersedia , Jika median ≥ 8,00	Ordinal
4	Peran Guru	Perilaku/perbuatan guru ketika menjadi contoh dalam melaksanakan dan menerapkan pelaksanaan PHBS di sekolah	Kuesioner	Angket	0 = Kurang Baik , jika median < 17,00 1 = Baik , jika median ≥ 17,00	Ordinal

I. Hipotesis

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan PHBS antara siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 kota padang 2023.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Ketersediaan Sarana prasarana dengan PHBS di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 kota padang 2023.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan pelaksanaan PHBS di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 kota padang 2023.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Desain penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* untuk melihat hubungan variabel independen (tingkat pengetahuan, ketersediaan sarana prasarana dan peran guru) dengan variabel dependen (PHBS). Dilakukan dengan menganalisis serangkaian data variabel penelitian yang telah dikumpulkan pada waktu tertentu dari seluruh jenis populasi dan sampel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang tahun 2023. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Juni 2023.

C. Populasi dan sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang tahun 2023 dengan jumlah siswa 192 Siswa.

a. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive*

sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

1) Kriteria inklusi

- a. Bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.
- b. Responden dapat berkomunikasi dengan baik.
- c. Siswa aktif kelas 4 dan 5 SDN 01 dan 03.

2) Kriteria Ekslusi

- a. Responden tidak hadir pada saat penelitian
- b. Responden dalam keadaan sakit
- c. Responden sudah menjadi survei awal.

d. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 & 5 di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang tahun 2023 dengan jumlah 85 Siswa.

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan Data

Instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuesioner dan lembar ceklist, yaitu berupa pertanyaan dari variabel yang akan di teliti pada penelitian ini.

2. Teknk Pengumpulan Data

1) Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung yang diperoleh langsung di lokasi penelitian melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden.

Tabel 3.1
Hasil Pengumpulan Data Responden Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang tahun 2023

No.	Hari/Tanggal	Jumlah Responden
1.	Selasa/11 Juli 2023	7 orang
2.	Rabu/12 Juli 2023	8 orang
3.	Kamis/13 Juli 2023	7 orang
4.	Jumat/14 Juli 2023	9 orang
5	Sabtu/15 Juli 2023	7 orang
6	Senin/17 Juli 2023	8 orang
7	Selasa/18 Juli 2023	5 orang
8	Kamis/20 Juli 2023	7 orang
9	Jumat/21 Juli 2023	9 orang
10	Sabtu/22 Juli 2023	4 orang
11	Senin/24 Juli 2023	6 orang
12	Selasa/ 25 Juli 2023	5 orang
14	Rabu/26 Juli 2023	3 orang
Jumlah		85 orang

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang didapatkan dari laporan tahunan puskesmas lapai kota padang, yaitu jumlah sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Lapai dan data siswa kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Negeri 03 dan 01.

E. Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul, kemudian data diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyusunan dan pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing adalah tahap pertama dalam pengolahan data. *Editing* bertujuan untuk meneliti kelengkapan data yang diperoleh melalui wawancara. *Editing* dilakukan pada setiap pertanyaan yang telah diisi. *Editing* meliputi kelengkapan pengisian, konsistensi dan relevansi dari setiap jawaban yang telah diberikan. Hasil *editing* didapatkan semua data terisi dengan lengkap dan benar.

2. Mengkode data (*coding*)

Setelah proses editing telah selesai dilakukan hasil catatan atau jawaban kuesioner yang dinilai telah memenuhi nilai syarat data, maka dilakukan pengkodean.

a. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

- 1) Kurang baik, diberi kode 0
- 2) Baik, diberikode 1

b. Tingkat pengetahuan

- 1) Rendah, diberi kode 0
- 2) Tinggi, diberi kode 1

c. Ketersediaan sarana dan prasarana

- 1) Tidak tersedia, diberi kode 0
- 2) Tersedia, diberi kode 1

d. Peran guru

- 1) Kurang Baik, diberi kode 0
- 2) Baik, diberi kode 1

3. Memasukkan Data (*Entry*)

Seluruh data yang telah di *Coding* dimasukkan ke program komputerisasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi proses ini menggunakan proses komputerisasi.

4. Membersihkan data (*Cleaning*)

Setelah di entri, data diperiksa dan sudah benar-benar bersih dari kesalahan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi baik variabel independen (perilaku hidup bersih dan sehat) maupun variabel dependen (tingkat pengetahuan, sarana prasarana dan peran guru).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (perilaku hidup bersih dan sehat) dan variabel dependen (Tingkat Pengetahuan, saranaprasarana dan peran guru) dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 99%. Untuk melihat hasil kemaknaan 0,1 sehingga jika nilai $p \leq 0,05$ maka secara statistik disebut ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen sebaliknya jika $p > (0,05)$ maka tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 lapai yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lapai kota padang pada tanggal 11-15 juli. Sekolah Dasar Negeri ini berada di satu lingkungan dan satu bangunan dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas, 1 ruang majelis guru, 1 UKS, dan terdapat 2 kamar mandi yang terpisah antara kamar mandi laki-laki dan perempuan, terdapat 1 kantin yang berada di lingkungan sekolah. Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 lapai memiliki sebanyak 192 siswa dan sebanyak 85 siswa menjadi responden terdiri dari kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 lapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 lapai yaitu pada kantin sekolah yang di kelola oleh masyarakat yang berjualan di area di lingkungan sekolah. Kantin yang buka mulai pukul 07.00 WIB – 11.00 WIB. Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 juga sering membeli jajanan di luar perkarangan sekolah seperti warung yang berada di luar sekolah, pedagang kaki lima yang berjualan di gerbang sekolah.

Jumlah sarana buang air besar/buang air kecil yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 lapai yaitu sebanyak 2 toilet, 1 untuk laki-laki dan 1 untuk perempuan. Kondisi toilet dalam keadaan baik bisa digunakan dan memiliki sarana air bersih yang bersumber dari PDAM dan sumur bor.

B. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	44	51,8
	Perempuan	41	48,2
	Jumlah	85	100
3.	Umur		
	5-11 tahun	52	61,2
	12-16 tahun	33	38,8
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 44 orang (51,8%). Responden pada penelitian ini paling banyak berada pada usia 5-11 tahun sebanyak 52 orang (61,2%).

C. Analisis Univariat

1. Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 lapai di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 .2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	48	56,5
Baik	37	43,5
Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa 48 responden (56,5%) memiliki penerapan perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 kota padang tahun 2023.

2. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 4 .3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	56	65,9
Tinggi	29	34,1
Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa 56 responden (65,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 kota padang tahun 2023.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan lembar observasi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 .4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023

Ketersediaan sarana dan prasarana	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tersedia	39	45,9
Tersedia	46	54,1
Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa 46 responden (54,1%) memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 kota padang tahun 2023.

4. Peran Guru

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi peran guru sebagai berikut:

Tabel 4 .5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Guru tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023

Peran Guru	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	51	60,0
Baik	34	40,0
Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa 51 responden (60,0%) memiliki peran guru yang kurang baik siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 kota padang tahun 2023.

D. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 kota padang tahun 2023

Dari hasil penelitian didapatkan hasil tentang Hubungan tingkat pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Perilaku hidup bersih dan sehat				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang baik		Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah	37	66,1	19	33,9	56	100,0	0,024
Tinggi	11	37,9	18	62,1	29	100,0	
Jumlah	48	56,5	37	43,5	85	100,0	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa proporsi responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebesar 66,1% dibandingkan dengan responden berpendidikan tinggi sebesar 37,9%. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,024 maka dapat diartikan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023.

2. Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang tahun 2023

Dari hasil penelitian didapatkan hasil tentang Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023

Ketersediaan sarana dan prasarana	Perilaku hidup bersih dan sehat				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang baik		Baik				
	f	%	F	%	F	%	
Tidak tersedia	29	74,4	10	25,6	39	100,0	0,004
Tersedia	19	41,3	27	58,7	46	100,0	
Jumlah	48	56,5	37	43,5	85	100,0	

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa proporsi responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden yang mengatakan sarana prasarana tidak tersedia sebesar 74,4% dibandingkan pada responden yang mengatakan tersedia sarana dan prasarana sebesar 41,3%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,004 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023.

3. Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang tahun 2023

Dari hasil penelitian didapatkan hasil tentang Hubungan peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4 .8 Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023

Peran guru	Perilaku hidup bersih dan sehat				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang baik		Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang baik	27	52,9	24	47,1	51	100,0	0,562
Baik	21	61,8	13	38,2	34	100,0	
Jumlah	48	56,5	37	43,5	85	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa proporsi responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik lebih banyak ditemukan pada peran guru yang kurang baik yaitu 52,9%, dibandingkan responden peran yang baik yaitu sebesar 61,8%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,562, artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Kota Padang Tahun 2023.

BAB V PEMBAHASAN

A. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan kendala dalam pelaksanaan penelitian dari wawancara kepada responden dan wawancara mendalam (indepth interview) serta pelaksanaan observasi. Sehingga keterbatasan waktu untuk pelaksanaan penelitian. Keterbatasan penelitian menyebabkan kurang maksimalnya dalam proses untuk melakukan pengumpulan data.

B. Analisis Univariat

1. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 85 siswa, yang berperilaku hidup bersih dan sehat dapat dilihat bahwa 48 dari 85 responden (56,5%) memiliki penerapan perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2017) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki PHBS kurang baik sebanyak (66,7%) terhadap Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Cirebon. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2017) didapatkan hasil perilaku penerapan PHBS yang tidak baik di sekolah sebanyak (53,3%) pada siswa SDN 37 Kecamatan

Tapan Kota Pekanbaru. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Mardhatillah (2021) didapatkan hasil pelaksanaan PHBS yang kurang baik sebanyak (67%).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang pada pelaksanaannya dipraktikkan berdasarkan kesadaran individu sebagai upaya mencegah permasalahan dalam kesehatan. Perubahan perilaku menjadi PHBS harus dimulai sejak dini, selain itu pemerintah juga menganjurkan masyarakat menerapkan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan siswa SDN 01 dan 03 lapai diketahui 48 orang siswa yang berperilaku kurang baik (56,5%). Dengan hasil observasi yang dilakukan di kantin sekolah terdapat (91,8%) yang kurang sehat dan (91,8%) anak-anak membeli dan mengkonsumsi jajanan yang disediakan di kantin, (87,1%) makanan yang dijual di kantin sekolah tidak terbungkus, (83,5%) siswa tidak mencuci tangan sebelum makan, (89,4%) siswa tidak mengambil makanan menggunakan penjepit ataupun sarung tangan, sebanyak (88,2 %) kelas tidak memiliki tempat sampah, (84,7%) siswa tidak membuang sampah yang berserakan ke tempat sampah, dan sebanyak (81,2%) siswa tidak membuang sampah pada tempatnya, (82,4%) siswa tidak melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, dan sebanyak (90,6%) sekolah tidak menyediakan tempat sampah yang terpisah antara anorganik dan organik.

Menurut asumsi peneliti rendahnya PHBS di Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 sebaiknya pihak sekolah lebih menerapkan pelaksanaan PHBS di sekolah sebagaimana mestinya yang harus dilakukan melalui penyuluhan berkala mengingatkan akan pentingnya indikator PHBS disekolah tersebut sangat penting dilakukan agar PHBS pada siswa baik dan terhindar dari penyakit.

Dari hasil data Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang didapatkan sebaiknya pihak sekolah lebih menerapkan pelaksanaan PHBS disekolah sebagaimana nestinya yang harus dilakukan melakukan penyuluhan berkala mengingat pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah agar Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa menjadi baik.

Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran untuk diterapkan, sehingga mampu mencegah adari penyakit, meningkatkan kesehatan, serta juga ikut untuk berperan aktifdalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Dari hasil data yang didapatkan sebaiknya pihak sekolah lebih menerapkan pelaksanaan PHBS disekolah sebagaimana mestinya yang harus dilakukan melalui dengan melakukan penyuluhan berkala mengingatkan akan pentingnya indikator PHBS disekolah agar siswa terhindar dari penyakit,dan memasang poster atau gambar tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagai acuan siswa tentang pentingnya penerapan PHBS disekolah.

2. Tingkat pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 85 siswa, dapat dilihat bahwa 56 dari 85 responden (65,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang tingkat pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdi (2020) menunjukkan bahwa (87,8%) perpengetahuan kurang terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2020) yang menunjukkan bahwa (70,0%) responden yang berpengetahuan kurang baik tentang tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada penelitian ini proporsi responden yang memiliki pengetahuan rendah lebih banyak dari pada proporsi responden yang memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat tinggi. Pengetahuan responden yang tinggi dapat terjadi karena adanya responden mengakui bahwa ia pernah mengikuti penyuluhan tentang PHBS Ketika mereka berada di sekolah ataupun di rumah, didapat dari brosur serta poster tentang PHBS maupun di fasilitas pelayanan puskesmas. Pengetahuan responden yang rendah hal ini mungkin karna tidak taunya apa itu PHBS dan masih minimnya di lingkungan mereka tentang pengetahuan apa itu PHBS.

Pada penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan rendah lebih banyak dari pada proporsi responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Karena masih kurangnya tingkat pengetahuan siswa tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu melakukan mencuci tangan pakai sabun sebelum atau sesudah makan yaitu sebanyak (89,4%), kurangnya pengetahuan tentang membeli jajanan yang

bersih dan sehat sebanyak (71,8%), dan kurangnya pengetahuan tentang dimanakah tempat buang air besar/kecil yaitu sebanyak (76,5%), dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya memotong kuku sebanyak (69,4%), dan kurangnya pengetahuan tentang dimanakah seharusnya membuang sampah yaitu sebanyak (69,4%). Pengetahuan responden yang rendah mungkin terjadi karena ketidaktanya apa itu PHBS dan masih minimnya dilingkungan mereka tentang pengetahuan apa itu PHBS. Pengetahuan responden yang tinggi dapat terjadi karena adanya responden yang mengakui bahwa ia pernah mengikuti penyuluhan tentang PHBS di puskesmas atau pernah mendapat brosur serta poster tentang PHBS.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuandra & Ginting (2020) di SD Negeri 046579 Desa Lau Peranggunen Kabupaten Karo didapatkan hasil sebanyak 72% tingkat pengetahuan siswa kurang terhadap pemahaman mengenai PHBS dan 63% tindakan PHBS yang kurang.

Peneliti berasumsi kurangnya pengetahuan, banyak siswa yang tidak paham tentang pemilahan sampah sehingga mereka enggan untuk memasukkannya pada tempatnya, kurangnya peran guru dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan indikator PHBS di sekolah. Sebaiknya pihak sekolah lebih ekstra lagi dalam memberikan penyuluhan kepada siswa agar siswa lebih terbiasa dalam menjalankan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat), dengan tidak lupa berkontribusi dengan pihak Puskesmas dalam menunjang PHBS di sekolah sehingga pengetahuan

siswa yang masih rendah tentang PHBS jadi memiliki pengetahuan yang tinggi.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 85 siswa, dapat dilihat bahwa 39 dari 85 responden (45,9 %) memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak tida tersedia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2021) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak tersedia sebanyak (49,4%) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Mekarjaya 7 Depok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febry (2021) yang menunjukkan bahwa ketersediaan Sarana prasarana kategori kurang baik sebanyak (54,8%) di SDN Islam Arryadh Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar.

Sarana dan Prasarana ,merupakan kelengkapan dalam pelaksanaan PHBS dan ini sebagai faktor pendukung yang disebut dengan enabling faktor, Enabling memungkinkan motivasi dapat terlaksana. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana/ fasilitas pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapai pelayanan termasuk biaya, jarak, kesterediaan transportasi, waktu pelayanan dan keterampilan petugas kesehatan.

Dalam PHBS, sarana dan prasarana merupakan alat yang dapat membantu kelancaran kegiatan PHBS di sekolah dimana kegiatan PHBS disekolah sangat diperlukan jika sarana dan prasarana dapat memungkinkan adanya dalam melakukan kegiatan PHBS tersebut. Menurut Depkes RI (2000) menetapkan ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran

PHBS di sekolah yaitu: Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Jajan dikantin sekolah, Buang sampah ditempat sampah, Olah raga secara teratur, Timbang berat badan dan ukur berat badan, Tidak merokok, Buang air kecil dan buang air besar di jamban/ WC, dan Berantas jentik nyamuk.

Dari data yang didapatkan peneliti berasumsi sebaiknya pihak sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang baik akan menunjang terlaksananya kegiatan PHBS, dan akan tetapi sarana dan prasarana yang kurang lengkap akan menghambat pelaksanaan PHBS, Dengan demikian maka pelaksanaan PHBS akan lancar jika adanya sarana dan prasarana yang baik dan lengkap seperti: penyediaan wastafel, tempat sampah di setiap kelas,kantin dengan makanan yang sehat, tempat sampah organik dan an organik, senam pagi setiap hari minimal 10 – 15 menit, penimbangan berat badan secara teratur, tulisan area bebas rokok.

4. Peran Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 85 siswa dapat dilihat bahwa 51 dari 85 responden (60,0%) memiliki peran guru yang kurang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2021) dengan peran guru yang kurang baik sebanyak (39,1%). Hasil penelitian yang di lakukan oleh Nasiatin (2019) menyatakan peran guru yang kurang baik sebanyak (42,1%)

Peran guru yang kurang baik dalam mendorong siswa untuk menerapkan PHBS berdampak buruk bagi siswa. Hal ini karena perilaku siswa juga banyak dipengaruhi oleh guru yang merupakan orang yang

dihormatinya di sekolah sehingga apa saja yang ia katakan atau lakukan maka cenderung akan diikuti siswa Notoatmodjo (2014).

Peran guru di sekolah juga sangat menentukan bagi siswa atau bagi anak didiknya, sehingga keberhasilan seorang siswa dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah tidak akan lepas dari berbagai sikap dan perbuatan guru yang menjadi teladan bagi siswanya. Setiap siswa dituntut untuk memelihara kesehatan sekolah sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh gurunya di sekolah. Karena itu, kehadiran guru di sekolah tidak hanya mengajar dan mendidik kepada siswanya, tetapi guru juga perlu memberi contoh yang dapat ditiru oleh siswa Jimung (2019). Apabila guru selalu mengajarkan kebiasaan baik terkait PHBS pada anak didiknya, secara otomatis anak didiknya akan mudah untuk melakukan PHBS dan guru diharapkan selalu mengontrol siswa-siswinya dalam menerapkan PHBS Kanro (2019).

Peran guru yang kurang baik dalam mendorong siswa untuk menerapkan PHBS berdampak buruk bagi siswa. Hal ini karena perilaku siswa juga banyak dipengaruhi oleh guru yang merupakan orang yang dihormatinya di sekolah sehingga apa saja yang ia katakan atau lakukan maka cenderung akan diikuti siswa (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa 51 dari 85 responden (60,0%) memiliki peran guru yang kurang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Maka peneliti berasumsi pada peran guru disebabkan guru belum memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya penerapan PHBS oleh siswa di sekolah. Selain itu, sikap toleransi guru atau memaklumi pelanggaran

siswa yang dinilai masih anak-anak, mempertegas kurangnya peran guru dalam membina penerapan PHBS di sekolah. Peneliti mendapati ketika observasi, sebagian guru hanya sesekali saja mengingatkan siswa untuk mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan toilet setelah menggunakannya. Selanjutnya peneliti mendapati guru tersebut cenderung membiarkan dan tidak menegur tindakan siswa yang makan tanpa mencuci tangan, atau siswa membuang sampah sembarangan, dan membiarkan toilet yang tidak disiram padahal diketahui oleh guru. Alasan guru tersebut adalah siswa yang bersangkutan masih anak-anak butuh waktu yang lama untuk berubah menjadi baik. Pihak sekolah perlu menegur dan mengingatkan semua guru untuk tidak membiarkan pelanggaran siswa atas indikator PHBS di sekolah, karena hal ini dapat berdampak buruk bagi siswa dan melemahkan upaya penanaman karakter siswa dalam penerapan PHBS.

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* (0,024), artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dapat diketahui bahwa proporsi responden dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kurang baik namun tingkat pengetahuannya rendah sebanyak 37 orang (66,1%) dibandingkan responden dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang kurang baik namun tingkat pengetahuannya tinggi yaitu 11 orang (37,9%) Pada siswa SDN 01 dan 03 Kota Padang Tahun

2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santoso (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan PHBS $p\text{-value} = (0,000)$ di SDN Mekarjaya 7 Depok. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hardiyanti (2019) didapatkan hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas 5 SDN Sugutamu Kota Depok ($P\text{-value} = 0,003$).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk merubah perilaku. Pengetahuan didapatkan dari pengalaman yang pernah dilakukan individu bersangkutan. Tingkat Pendidikan menurut (Notoadmodjo, 2012). Menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), faktor penguat (*reinforcing factors*).

Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu, semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuan. Rasa ingin tahu mendorong manusia mengemukakan pertanyaan. Bertanya tentang dirinya, lingkungan di sekelilingnya, atau pun berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Bagaimana manusia mengumpulkan pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan hidupnya, cara memperolehnya melalui indera seperti mata dan telinga. seperti contoh siswa merasa tidak nyaman dan mudah terserang penyakit akibat sampah yang menumpuk dan tidak menjaga kebersihan akan menimbulkan bau dan penyakit., lazimnya bila sampah menumpuk ataupun tidak menjaga kebersihan. Berkali-kali kasus serupa mereka alami. Akhirnya menghasilkan

sebuah kesimpulan bahwa sampah menumpuk dan tidak menjaga kebersihan mengakibatkan ketidak nyamanan dan mudahnya siswa terserang penyakit (Notoajmodjo, 2010)

Terdapatnya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa siswa dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik namun tingkat pengetahuan rendah sebanyak 19 orang (33,9%). Sehingga tidak menutup kemungkinan pengetahuan yang rendah masih bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara baik.

Dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menurut asumsi peneliti sebaiknya pihak sekolah lebih menerapkan pelaksanaan PHBS disekolah sebagaimana mestinya yang harus dilakukan melalui dengan melakukan penyuluhan berkala mengingatkan akan pentingnya indikator PHBS disekolah agar siswa terhindar dari penyakit.

Terdapat juga siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik namun tingkat pengetahuan tinggi yaitu 11 orang (37,9%). Kondisi ini terjadi karena kebiasaan buruk yang melekat pada diri mereka. Perilaku seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan, sehingga kemungkinan seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi namun dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat masih sangat buruk jika kebiasaan mereka jalankan tidak baik.

Peneliti berasumsi pengetahuan siswa itu mempengaruhi PHBS, karena pengetahuan yang baik akan membuat perilaku langgeng/lebih baik. Pengetahuan bias didapati dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya seperti postet-poster tentang indikator PHBS. Terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), karena pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat diketahui melalui panca indra dan setelah itu barulah melakukan untuk bertindak dan dilakukannya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah.

2. Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* (0,004) maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dapat diketahui bahwa porposi responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik lebih banyak ditemukan pada ketersediaan sarana prasarana yang tidak tersedia yaitu 29 orang (74,4%) dibandingkan pada responden yang mengatakan ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia yaitu 19 orang (41,3%) Pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 (SDN) Kota Padang Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di sekolah dasar negeri wilayah puskesmas Selemadeg Timur II, didapatkan hasil analisis chi-square menunjukkan ada hubungan signifikan antara sarana prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat *p-value*=0, 013. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016). yaitu ada hubungan signifikan antara sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu ($p\text{-value}=0,000$). Penelitian yang dilakukan di SDN Mekarjaya 7 Depok yang juga sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,002$, artinya terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan PHBS Santoso (2021).

Sarana dan Prasarana, merupakan kelengkapan dalam pelaksanaan PHBS dan ini sebagai faktor pendukung yang disebut dengan enabling faktor, Enabling memungkinkan motivasi dapat terlaksana. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapai pelayanan termasuk biaya, jarak, ketersediaan transportasi, waktu pelayanan dan keterampilan petugas kesehatan.

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoadmojo (2012) ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu Faktor Prdisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan individu, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu atau masyarakat, dan Faktor pendukung (*enabling factors*) yaitu tersedianya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya, serta faktor pendorong (*reinforcing factors*) adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan. Salah satu faktor mengapa orang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat adalah faktor pemudah (*predisposing factor*) yaitu faktor ini mencakup pengetahuan anak terhadap PHBS dan faktor

pemungkin (*enabling faktor*) yaitu ketersediaan sarana dan prasarana/ fasilitas kesehatan.

Penelitian berasumsi bahwa kurangnya ketersediaan sarana dan prasana disekolah, karena adanya faktor pendukung seperti penerapan PHBS didukung oleh faktor enabling yaitu alat alat yang digunakan dalam pelaksanaan PHBS di sekolah seperti penyediaan wastafel, kantin dengan makanan yang sehat, tempat sampah organik dan anorganik, senam pagi setiap hari minimal 10 – 15 menit, penimbangan berat badan secara teratur, tulisan area bebas rokok, tempat sampah tiap kelas .

3. Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* (0,562), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dapat diketahui bahwa proporsi responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden dengan peran guru yang kurang baik yaitu 27 orang (52,9%) dibandingkan pada responden dengan peran guru yang baik yaitu 21 orang (61,8%) Pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 (SDN) Kota Padang Tahun 2023. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SDN 2 Tataran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa Tahun 2023. Didapatkan nilai *p-value*= 0,310, artinya tidak terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Chyntya L,2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kanro, 2019) Menyatakan tidak ada hubungan antara perana guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat *p-value* = 0,367

lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka H_0 di tolak karena ($p\text{-value} < 0,05$) yaitu ada tidak hubungan antara peran guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

Peran guru di sekolah juga sangat menentukan bagi siswa atau bagi anak didiknya, sehingga keberhasilan seorang siswa dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah tidak akan lepas dari berbagai sikap dan perbuatan guru yang menjadi teladan bagi siswanya. Setiap siswa dituntut untuk memelihara kesehatan sekolah sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh gurunya di sekolah. Karena itu, kehadiran guru di sekolah tidak hanya mengajar dan mendidik kepada siswanya, tetapi guru juga perlu memberi contoh yang dapat ditiru oleh siswa (Jimung, 2019). Apabila guru selalu mengajarkan kebiasaan baik terkait PHBS pada anak didiknya, secara otomatis anak didiknya akan mudah untuk melakukan PHBS dan guru diharapkan selalu mengontrol siswa-siswinya dalam menerapkan PHBS (Kanro, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa guru belum memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya penerapan PHBS oleh siswa di sekolah. Selain itu, sikap toleransi guru atau memaklumi pelanggaran siswa yang dinilai masih anak-anak, mempertegas kurangnya peran guru dalam membina penerapan PHBS sekolah. Peneliti mendapati ketika observasi, sebagian guru hanya sesekali saja mengingatkan siswa untuk mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan toilet setelah menggunakannya. Selanjutnya peneliti mendapati guru tersebut cenderung membiarkan dan tidak

menegur tindakan siswa yang makan tanpa mencuci tangan, atau siswa membuang sampah sembarangan, dan membiarkan toilet yang tidak disiram padahal diketahui oleh guru. Alasan guru tersebut adalah siswa yang bersangkutan masih anak-anak butuh waktu yang lama untuk berubah menjadi baik. Pihak sekolah perlu menegur dan mengingatkan semua guru untuk tidak membiarkan pelanggaran siswa atas indikator PHBS di sekolah, karena hal ini dapat berdampak buruk bagi siswa dan melemahkan upaya penanaman karakter siswa dalam penerapan PHBS.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 (SDN) kota padang tahun 2023 dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar responden mengatakan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SDN 01 dan 03 Kota Padang kurang baik (56,5%)
2. Sebagian besar responden mengatakan masih rendahnya Tingkat pengetahuan responden tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SDN 01 dan 03 Kota Padang tahun 2023 sebanyak (65,9%)
3. Kurang dari separuh responden tidak memanfaatkan Sarana dan Prasarana sebanyak (45,9%).
4. Sebagian besar responden mengatakan Peran Guru terhadap Perilaku di SDN 01 dan 03 Kota Padang tahun 2023 kurang baik (60,0%).
5. Adanya hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SDN 01 dan 03 Kota padang yaitu nilai *p-value* (0,024).
6. Ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SDN 01 dan 03 Kota padang didapatkan nilai *p-value* (0,004).

7. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SDN 01 dan 03 Kota Padang didapatkan nilai *p-value* (0,562)

B. Saran

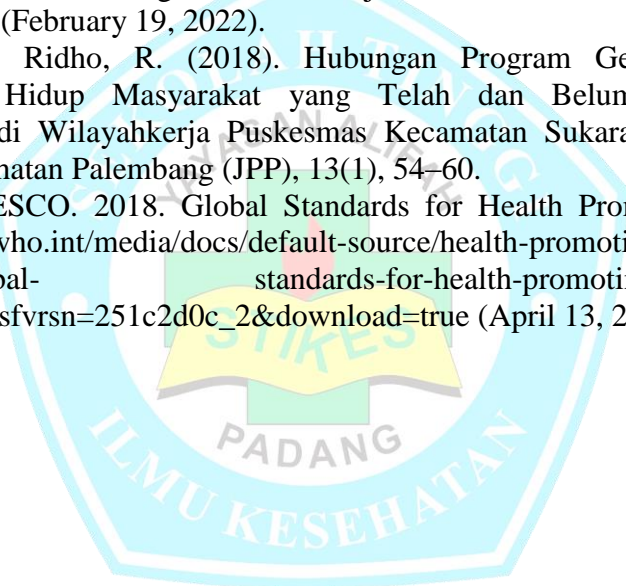
Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Pihak Puskesmas seharusnya melakukan penyuluhan PHBS di sekolah seperti melakukan kegiatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa Sekolah Dasar.
2. Pihak sekolah seharusnya lebih memperhatikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa seperti melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, membuang sampah pada tempatnya.
3. Pihak sekolah perlu mengingatkan semua guru untuk tidak membiarkan pelanggaran siswa atas indikator PHBS di sekolah, karena ini dapat berdampak buruk bagi siswa dan melemahnya upaya penanaman karakter siswa dalam ber PHBS.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian terhadap Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan PHBS pada siswa Sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Kanro, R., Yasnani., Saptaputra, S.I. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol 2. No 6. Hal 1-11.
- Kemendikbud RI. 2017. *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2017*. Jakarta.
- . 2020. *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2020*. http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_FD54325B-2BC7-476F-8EDD-615705C2D5DE_.pdf (April 2, 2022).
- Kemendes RI. *Buku Panduan Hari Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016. 1-36 p.
- Kementerian Kesehatan RI. *Buku Panduan Germas*. 2015;1–24.
- Kemensos RI. 2020. “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS): Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga.” <https://kemensos.go.id/perilaku-hidup-bersihdan-sehat-phbs> (February 19, 2022).
- Kementrian K. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269;* 2011.
- Kurnia, Rohmat. 2017. *Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>
- Lumongga, N., & Syahril, E. (2013). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2013. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika*, 2(1).
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., Rozikin, K. & Supradi. 20007. *Promosi Kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Nasiatin, T., Hadi, I.N. 2019. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Health Journal*. Vol 6. No 3. Hal 118-124
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* . Jakarta: PT RINEKA CIPTA; 2010.
- Notoadmojo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta; 2011.
- Santoso, T. 2016. Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Peran Guru Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Santri Pondok Pesantren Al Munawaroh Kelurahan Dusun Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Terapan STIKes Merangin*. Vol. 2. No. 2. Hal 32-43.
- Selviana, Putra, G. S., Suwarni, L., & Ruhama, U. (2018). Determinan Perilaku

- Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa/i SD Muhammadiyah 1 dan 3 Kota Pontianak. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(2), 53–58.
- Simbolon, P. (2018). Hubungan Karakteristik Dengan Phbs Di Sma Negeri 1 Pancur Batu. *Elisabeth Health Jurnal*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.52317/ehj.v3i2.246>
- Studi P, Guru P, Dasar S, Tamansiswa US. Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Pendidik Ke-SD-an*. 2016;3(1):1-6.
- Susanti, Y., Septiyana, R., & Praditta, S. E. 2021. ‘Perbedaan Perilaku Masyarakat Dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Daerah Rural Dan Urban’, *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(1), 25-36.
- Susilawati, D.(2016). *Promosi Kesehatan*. Pudisk SDM Kesehatan Badan Pengembangandan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Wandra, Toni et al. 2016. *Promosi Kesehatan: Aku Sehat Sekolahku Sehat Prestasiku Meningkatkan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. [https://promkes.kemkes.go.id/download/jmf/files17911lembar balik sekolah.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/jmf/files17911lembar_balik_sekolah.pdf) (February 19, 2022).
- Tedi, Fadly, & Ridho, R. (2018). Hubungan Program Germas Terhadap Kebiasaan Hidup Masyarakat yang Telah dan Belum Mendapatkan Sosialisasi di Wilayahkerja Puskesmas Kecamatan Sukarame Palembang. *Jurnal Kesehatan Palembang (JPP)*, 13(1), 54–60.
- WHO, and UNESCO. 2018. Global Standards for Health Promoting Schools. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/health-promoting-schools/global-standards-for-health-promoting-schools-who-unesco.pdf?sfvrsn=251c2d0c_2&download=true (April 13, 2022).



LAMPIRAN



TABEL ANALISIS KUESIONER

1. Tingkat Pengetahuan

No.	Pertanyaan	Jawaban				Total
		Benar		Salah		
		F	%	f	%	
1	Menurut adik-adik apa yang harus dilakukan sebelum dan sesudah makan?	9	10,6%	76	89,4%	85
2	Menurut adik-adik dimanakah kita membeli makanan jajanan yang sehat dan beersih?	24	28,2%	61	71,8%	85
3	Menurut adik-adik dimanakah kita buang air besar/kecil?	20	23,5%	65	76,5%	85
4	Menurut adik-adik mengapa kita harus memotong kuku?	26	30,6%	59	69,4%	85
5	Menurut adil-adikdimana seharusnya membuang sampah?	26	30,6%	59	69,4%	85

2. Peran Guru

SL : 5

SR : 4

J : 3

KK :2

TP : 1

No	Pernyataan	Jawaban					JUMLAH
		SL	SR	J	KK	TP	
1	Guru menjelaskan pentingnya menerapkan PHBS di sekolah	0 (0%)	13 (15,3%)	26 (30,6%)	39 (45,9%)	7 (8,2%)	85 (100%)
2	Guru mengingatkan untuk mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas	1 (1,2%)	23 (27,1%)	32 (34,1%)	29 (34,1%)	0 (0%)	85 (100%)
3	Guru menjelaskan cara membuang sampah pada tempatnya	0 (0%)	21 (24,7%)	29 (34,1%)	26 (30,6%)	9 (10,6%)	85 (100%)
4	Guru menegur apabila	1	17	30	33	4	85

	siswa membuang sampah bukan pada tempatnya	(1,2%)	(20,0%)	(35,3%)	(38,8%)	(4,7%)	(100%)
5	Guru menjelaskan manfaat olahraga yang teratur	1 (1,2%)	7 (8,2%)	21 (24,7%)	27 (31,8%)	29 (34,1%)	85 (100%)
6	Guru memberi informasi tentang jajanan sehat	1 (1,2%)	11 (12,9%)	28 (32,9%)	15 (17,6%)	30 (35,3%)	85 (100%)
7	Guru menegur dan menasehati siswa yang merokok	0 (0%)	8 (9,4%)	13 (15,3%)	36 (42,4%)	28 (32,9%)	85 (100%)

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No.	Pernyataan	Jawaban				Total
		Ya		Tidak		
		F	%	f	%	
1	Menurut adik-adik apakah Sekolah memiliki kantin yang bersih dan sehat?	7	8,2%	78	91,8%	85
2	Apakah adik-adik membeli dan mengonsumsi jajanan yang disediakan di kantin sekolah?	7	8,2%	78	91,8%	85
3	Menurut adik-adik apakah Makanan yang di jual di kantin terbungkus?	11	12,9%	74	87,1%	85
4	Apakah adik-adik mencuci tangan sebelum makan di katin sekolah?	14	16,5%	71	83,5%	85
5	Menurut adik-adik apakah makanan jajanan di kantin dilengkapi penjepit makanan dan sarung tangan?	9	10,6%	76	89,4%	85
6	Membuang sampah pada tempatnya	10	11,8%	75	88,5%	85
7	Menurut adik-adik apakah Semua kelas memiliki tempat sampah?	13	15,3%	72	84,7%	85
8	Menurut adik-adik apakah guru selalu buang sampah pada tempat sampah?	16	18,8%	69	81,2%	85
9	Apakah adik-adik membuang sampah pada tempatnya?	15	17,6%	70	82,4%	85
10	Apakah adik-adik melakukan pemanfaatan/mendaur ulang kembali sampah di sekolah?	8	9,4%	77	90,6%	85

4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

No.	Pernyataan	Jawaban				Total
		Ya		Tidak		
		F	%	f	%	
1	Apakah adik-adik melihat Toilet dalam keadaan bersih?	20	23,5%	65	76,5%	85
2	Apakah adik-adik melihat Ada slogan untuk menjaga kebersihan?	27	31,8%	58	68,2%	85
3	Apakah adik-adik melihat Ada sabun untuk cuci tangan?	17	20,0%	68	80,0%	85
4	Apakah adik-adik menggunakan toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan?	34	40,0%	51	60,0%	85
5	Apakah adik-adik melihat Lantai toilet tidak tergenang air?	18	21,2%	67	78,8%	85
6	Apakah adik-adik melihat Adanya ventilasi di toilet?	32	37,6%	53	62,4%	85
7	Apakah adik-adik melihat Terdapat adanya alat kebersihan seperti gayung, sikat, dan ember?	40	47,1%	45	52,9%	85
8	Apakah adik-adik melihat adanya tanda tanda kebocoran pada toilet?	13	15,3%	72	84,7%	85
9	Apakah adik-adik melihat Lantai toiletnya dalam keadaan baik?	34	40,0%	51	60,0%	85
10	Apakah adik-adik melihat Air di dalam toilet keadaan bersih?	33	38,8%	52	61,2%	85
11	Apakah adik-adik melihat Toilet dalam keadaan bersih?	35	41,2%	50	58,8%	85
12	Makanan jajanan dalam keadaan terbungkus?	39	45,9%	46	54,1%	85
13	Apakah adik-adik melihat keadaan Kantin sekolah dalam keadaan bersih?	33	38,8%	52	61,2%	85
14	Apakah adik-adik melihat Kantin sekolah banyak lalat?	34	40,0%	51	60,0%	85
15	Kantin sekolah mempunyai sarana cuci peralatan dengan air bersih dan sabun?	32	37,6%	52	61,2%	85
16	Memenuhi syarat apabila: a. Tertutup b. Kedap air c. Mudah dibersihkan	39	45,9%	46	54,1%	85
17	Memenuhi syarat apabila:	37	43,5%	48	56,5%	85

	a. Tertutup b. Kedap air c. Mudah dibersihkan					
18	Apakah adik-adik melihat disetiap ruangan terdapat tempat sampah?	37	43,5%	48	56,5%	85
19	Apakah adik-adik melihat Diluar ruangan terdapat tempat sampah?	37	43,5%	48	56,5%	85
20	Apakah adik-adik melihat Tersedianya tempat mencuci tangan?	22	25,9%	63	74,1%	85
21	Apakah adik-adik melihat Tersedianya sabun untuk mencuci tangan?	12	14,1%	73	85,9%	85
22	Apakah adik-adik melihat Tersedianya air bersih?	24	28,2%	61	71,8%	85
23	Apakah adik-adik melihat Aliran pembuangan untuk mencuci tangan?	20	23,5%	65	76,5%	85



LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon Responden
di SDN 01 dan 03

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang, dengan:

Nama : Enda Eka Putri

NIM : 1913201050

Menyatakan bahwa akan melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SD 01 dan 03 di Kota Padang Tahun 2023”** Untuk itu saya mohon atas kesediaan adek-adek untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden.

Penelitian ini tidak akan merugikan adek-adek sebagai responden, kerahasiaan responden akan dijaga dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya mohon ketersediaan untuk menandatangani lembaran persetujuan dan kesediaan adek-adek menjawab pertanyaan dengan sejujurnya. Atas perhatian dan kesediaan Siswa/Siswi sebagai responden, saya ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2023

Peneliti

Enda Eka Putri

LEMBARAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

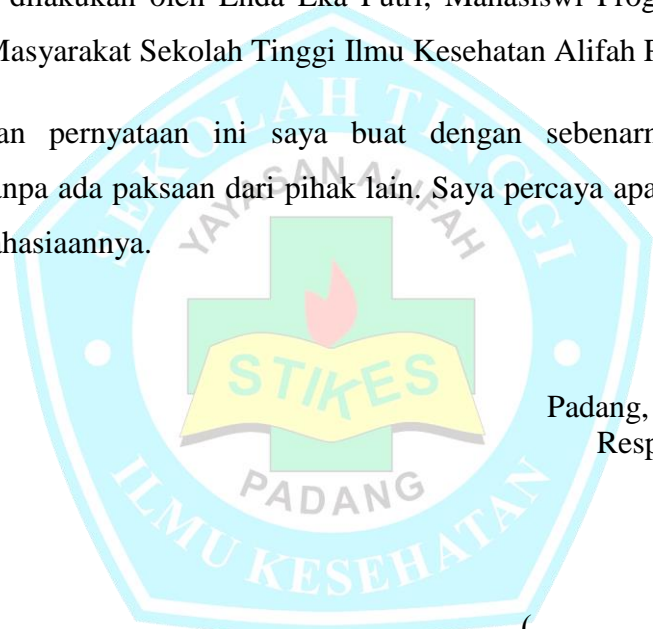
Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SD 01 dan 03 di Kota Padang Tahun 2023”** yang dilakukan oleh Enda Eka Putri, Mahasiswi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak lain. Saya percaya apa yang saya buat dijamin kerahasiaannya.



Padang, juli 2023
Responden

(.....)

KUESIONER

No Responden

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAPAI KOTA PADANG TAHUN 2023

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.

Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Kelas :
5. Nama Sekolah :

A. Pengetahuan tentang PHBS

Berilah tanda (x) pada kolom yang disediakan menurut jawaban adik-adik paling benar !

1. Menurut Adik-adik apa yang harus dilakukan sebelum dan sesudah makan?
 - a. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan bersih
 - b. Cuci tangan pakai air mengalir tidak memakai sabun
 - c. Mencuci tangan
 - d. Langsung memakan makanan
2. Menurut Adik-adik dimanakah kita membeli makanan jajanan yang sehat dan bersih?
 - a. Kantin yang bersih
 - b. Warung diluar sekolah
 - c. Kaki lima
 - d. Pinggir jalan
3. Menurut Adik-adik dimanakah kita buang air besar/ kecil?
 - a. WC/Toilet tertutup
 - b. WC/Toilet Terbuka
 - c. Sungai
 - d. Selokan
4. Menurut Adik-adik, mengapa kita harus memotong kuku ?
 - a. Agar terhindar dari penyakit
 - b. Agar tidak mudah terluka oleh kuku

- c. Agar terlihat bersih
 - d. Agar tidak dimarahi oleh guru
5. Menurut adik-adik dimana seharusnya membuang sampah?
- a. Ditempat sampah
 - b. Di sungai/selokan yang mengalir
 - c. Dalam laci meja
 - d. Ditempat jalan



PERAN GURU DALAM PHBS DI SEKOLAH

Keterangan :

- SL** : Selalu
SR : Sering
J : Jarang
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak pernah

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	J	KK	TP
1	Guru menjelaskan pentingnya menerapkan PHBS di sekolah					
2	Guru mengingatkan untuk mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas					
3	Guru menjelaskan cara membuang sampah pada tempatnya					
4	Guru menegur apabila siswa membuang sampah bukan pada tempatnya					
5	Guru menjelaskan manfaat olahraga yang teratur					
6	Guru memberi informasi tentang jajanan sehat					
7	Guru menegur dan menasehati siswa yang merokok					

KUESIONER
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah			
1	Menurut adik-adik apakah Sekolah memiliki kantin yang bersih dan sehat?		
2	Apakah adik-adik membeli dan mengonsumsi jajanan yang disediakan di kantin sekolah?		
3	Menurut adik-adik apakah Makanan yang di jual di kantin terbungkus?		
4	Apakah adik-adik mencuci tangan sebelum makan di katin sekolah?		
5	Menurut adik-adik apakah makanan jajanan di kantin dilengkapi penjepit makanan dan sarung tangan?		
Membuang sampah pada tempatnya			
6	Menurut adik-adik apakah Semua kelas memiliki tempat sampah?		
7	Menurut adik-adik apakah guru selalu buang sampah pada tempat sampah?		
8	Apakah adik-adik membuang sampah pada tempatnya?		
9	Apakah adik-adik melakukan pemanfaatan/ mendaur ulang kembali sampah di sekolah?		
10	Menurut adik-adik apakah sekolah menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik ?		

KUESIONER

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA

No	Pernyataan	Ya	Tidak
A. Jamban			
1.	Apakah adik-adik melihat Toilet dalam keadaan bersih?		
2.	Apakah adik-adik melihat Ada slogan untuk menjaga kebersihan?		
3.	Apakah adik-adik melihat Ada sabun untuk cuci tangan?		
4.	Apakah adik-adik menggunakan toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan?		
5.	Apakah adik-adik melihat Lantai toilet tidak tergenang air?		
6.	Apakah adik-adik melihat Adanya ventilasi di toilet?		
7.	Apakah adik-adik melihat Terdapat adanya alat kebersihan seperti gayung, sikat, dan ember?		
8.	Apakah adik-adik melihat adanya tanda tanda kebocoran pada toilet?		
9.	Apakah adik-adik melihat Lantai toiletnya dalam keadaan baik?		
10.	Apakah adik-adik melihat Air di dalam toilet keadaan bersih?		
B. Kantin Sekolah			
1.	Makanan jajanan dalam keadaan terbungkus?		
2.	Apakah adik-adik melihat keadaan Kantin sekolah dalam keadaan bersih?		
3.	Apakah adik-adik melihat Kantin sekolah banyak lalat?		
4.	Kantin sekolah mempunyai sarana cuci peralatan dengan air bersih dan sabun?		
5.	Memenuhi syarat apabila: a. Tertutup b. Kedap air c. Mudah dibersihkan		
C. Tempat Sampah			
1.	Apakah adik-adik melihat disetiap ruangan terdapat tempat sampah?		
2.	Apakah adik-adik melihat Diluar ruangan terdapat tempat sampah?		
3.	Apakah adik-adik melihat Tersedianya tempat mencuci tangan?		
4.	Apakah adik-adik melihat Tersedianya sabun untuk		

	mencuci tangan?		
D. Tempat Mencuci Tangan			
1.	Apakah adik-adik melihat Aliran pembuangan untuk mencuci tangan?		
2.	Apakah adik-adik melihat Toilet dalam keadaan bersih?		
3.	Apakah adik-adik melihat Ada slogan untuk menjaga kebersihan?		
4.	Apakah adik-adik melihat Ada sabun untuk cuci tangan?		



Dokumentasi Penelitian

